



Dinilai Kurang Transparan

■ Pedagang Teras Malioboro 2 Keberatan Proses Relokasi

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah pedagang Teras Malioboro 2 mengaku keberatan dengan proses relokasi menuju kawasan Beskalan dan Ketandan. Sebab, mereka menilai proses yang berlangsung selama ini kurang transparan, termasuk saat pengundian untuk lapak di Ketandan pada 31 Desember 2024 lalu.

Ketua Paguyuban Tri Dharma, Supriyati menuturkan, pihaknya sama sekali tidak pernah diajak dialog terkait rencana hingga tahapan relokasi. Bahkan, pengundian pun dilakukan tanpa adanya pengawasan dan keterlibatan dari paguyuban yang menaungi pedagang Teras Malioboro 2. "Anggota hanya disuguhkan lintingan nomor, kemudian diambil tapi tidak tahu tata letaknya. Kami merasakan, kok, tidak dimanusiakan, ya," katanya, di Kantor LBH Yogya, Kamis (2/1).

Di samping itu, berdasarkan pengamatannya, lapak yang disediakan pemerintah di Ketandan belum sepenuhnya siap untuk menunjang aktivitas jual beli.

Jaga Kondusivitas

KEPALA UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Yogya, Ekwanto, saat dikonfirmasi, belum bersedia merespons keluhan sejumlah pedagang itu. Menurutnya, pemerintah mencoba menjaga situasi, supaya kondusivitas

Anggota hanya disuguhkan lintingan nomor, kemudian diambil tapi tidak tahu tata letaknya.

Sementara, para pedagang yang sudah mengambil undian, diminta melakukan proses pemindahan lapak ke lokasi baru pada 1-14 Januari 2025. "Belum ada kelayakan untuk ditempati. Kemudian, tata letaknya seperti apa, (bentuk) lapaknya seperti apa, kita juga belum tahu," tandasnya.

Keluhan
Ketua Koperasi Tri Dharma, Arif Usman, mengeluhkan skema pengundian yang dilakukan oleh UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Yogya. Pasalnya, pengundian tersebut tidak memenuhi prinsip keadilan bagi seluruh pedagang, karena ter-

bagi dalam beberapa sesi. "Ternyata, kemarin pada saat pengundian di tanggal 31 itu, teman-teman yang diajak untuk melakukan pengundian banyak yang kecewa," ujarnya.

Kekecewaan dilatarbelakangi oleh janji-janji yang sebelumnya diembuskan oleh pemerintah, terkait lokasi lapak, tidak sepenuhnya terealisasi. Ia sendiri, mengaku tidak mendapat undangan pengundian lapak yang melibatkan sekitar 400-an dari total 800-an anggota paguyuban. "Pertama, tidak transparan. Yang kedua, harapan-harapan yang dijanjikan untuk dapat lantai satu dan strategis itu sirna, karena ternyata mereka dapatnya di lantai dua," ucapnya.

Menurutnya, pedagang sejatinya tidak keberatan untuk dipindahkan menuju lapak-lapak yang disediakan di kawasan Beskalan maupun Ketandan. Namun dengan catatan, dilangsungkan proses pengundian ulang yang melibatkan pihak paguyuban, serta diciptakan sebuah komunikasi dua arah.

"Kalau tuntutan kami kan memang pelibatan ini harus pelibatan secara langsung, dengan komunikasi yang terjadi dua arah," ungkap Arif. "Harapan kami pengundiannya fair, jujur, adil dan transparan. Jadi, kita harus mulai dari awal. Harus ada pelibatan paguyuban," urainya. **(aka)**

tetap terjaga selama proses relokasi pedagang Teras Malioboro 2. "Nyuwun sewu, kami no comment dulu, kami ingin menciptakan situasi kondusif. Karena apa pun pasti menimbulkan ketidaknyamanan mereka," tandasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005